

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam satuan lembaga pendidikan. Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*out put*) pendidikan¹. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan sangat rendah, artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas pembelajaran.² Sebagai salah satu komponen proses pembelajaran, guru harus bisa menjadi motivator bagi para muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal,³ guru juga harus mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia, stabil, dewasa, arif, bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.⁴ Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul dan suka menolong,⁵ tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampu.⁶

¹ M.Sackhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual*, (Rasail Group, Semarang 2008), hal. 1

² *Ibid*, hal. 1

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2012), hal. 42

⁴ *Ibid*, hal. 42

⁵ *Ibid*, hal. 52

⁶ *Ibid*, hal. 54

Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Peran guru juga untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bisa dibidang cukup berat. Keterampilan guru mengajar dinilai sangat berpengaruh dalam menciptakan hasil belajar yang baik. Guru yang memiliki keterampilan yang baik dalam mengajar selain dapat mentrasfer ilmu pengetahuan, juga dapat mengatasi rasa bosan peserta didik dalam belajar karena guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.⁷ Guru juga sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan menjadi lebih efektif dan menarik sehingga materi pembelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik menjadi bersemangat dan terminat untuk mempelajari materi pembelajaran yang sedang sampaikan.

Pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji-panji Islam yang didasarkan kepada pemahaman orang-orang Islam.⁸ Pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan pembelajaran yang menceritakan mengenai peristiwa-peristiwa

⁷ Said Alawi, "problematic Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran", *Jurnal itqan* Vol 8 No 2, 2017, hal. 147

⁸ Eni Riffriyanti, "Varian Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Miftahul Ulum Wedung Bonang Demak", *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 nomor 2*, Agustus 2019, hal. 3

sejarah Islam yang terjadi pada masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa pra Islam atau dipengaruhi oleh Islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Mengetahui sulitnya dalam menyampaikan pembelajaran SKI terhadap peserta didik saat ini, guru harus mampu memperbaiki model pengajaran yang efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat menyerap informasi sejarah dengan lebih mudah dipahami dan dimengerti. Pengalaman anak diperoleh dengan jalan mengamati, seperti alat, media, dan model pembelajaran. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat membantu keberhasilan peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu seorang guru dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.⁹ Model pembelajaran sangatlah bermacam-macam. Salah satu jenis model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model *cooperative learning* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri.¹⁰

Menurut Suprijono, metode *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,

⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 2

¹⁰ Syaifurahman dan Tri Ujianti, *Manajemen Dalam Prmbrelajaran*, (Jakarta: Permata Putri Media, 2013), hal. 71

menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.¹¹ Setelah itu peserta didik ditanya gambar-gambar tersebut.

Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹² Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti saat menjadi guru magang di MTsN 6 Tulungagung kelas VIII, bahwa nilai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Tulungagung masih minim, karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan, KKM fisika yang ditetapkan adalah 70 sedangkan nilai rata-rata sejarah kebudayaan Islam yang diperoleh siswa adalah 65.

Permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi adalah minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kurang. Hal ini ditunjukkan dengan hampir seluruh peserta didik tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, hanya beberapa peserta didik yang menulis atau merangkum apa yang sudah dijelaskan oleh pendidik sedangkan peserta didik yang lain mengobrol dengan teman sebangku atau sibuk dengan diri sendiri. Selain itu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran SKI ditunjukkan dengan sedikit jumlah siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik saat proses kegiatan belajar

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2009), hal. 35

¹² Winkel, W.S, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004) h. 162.

dan mengajar. Huda mengemukakan, *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran menggunakan gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran yang mana dalam pembelajaran terdapat aktivitas berupa mengurutkan maupun memasang gambar menjadi ssesuatu ukuran yang logis.¹³ Inilah yang melatar belakangi dari penelitian model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

Berangkat dari permasalahan di atas, untuk mengetahui minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 6 Tulungagung, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Dari uraian di atas, peneliti akan mengangkat sebuah judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Tema penelitian ini adalah pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Tulungagung. Pemersalahan yang dapat diidentifikasi dan pembatasan masalah dari tema tersebut adalah:

¹³ Arif Maftuhin. *Promoting Disability rights In Indonesia*, (Yogyakarta: PLD Press 2020). Hal. 121

1. Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh *picture and picture* terhadap gairah belajar
- b. Pengaruh *picture and picture* terhadap keinginan belajar
- c. Pengaruh *picture and picture* terhadap perasaan suka belajar
- d. Pengaruh *picture and picture* terhadap pengetahuan belajar
- e. Pengaruh *picture and picture* terhadap pemahaman belajar
- f. Pengaruh *picture and picture* terhadap terhadap penerapan belajar
- g. Pengaruh *picture and picture* terhadap hasil belajar

2. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang dibahas tidak meluas dan fokus masalah menjadi semakin jelas. Maka penelitian ini akan membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 6 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 6 Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 6 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui jalan terjun langsung kelapangan. Dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang mungkin besar atau mungkin salah yang membutuhkan pembuktian atau diuji kebenarannya.

- a. H_a : Adanya pengaruh hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Tulungagung

¹⁴ Suharsimi Arikuntoro, *prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hal 110.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenai pengaruh metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 6 Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Pendidik

Diharapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

d. Bagi Peserta Didik

1) Memberikan pembelajaran yang menarik, aktif, kreatif, menyenangkan dan melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

2) Peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi ilmu pengetahuan.

f. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah sebagai bukti tertulis mengenai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama berstatus sebagai mahasiswa di kampus tercinta IAIN Tulungagung.

G. Pengesahan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai alat media pembelajaran. Model pembelajaran *picture and picture* juga berbantuan media audio-visual akan membuat siswa lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal itu karena model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media audio-visual menekankan kepada siswa untuk menjadi aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini akan memberikan sebuah pengetahuan dan informasi yang baru, berbeda dan

selalu menarik minat siswa untuk mengikutinya. Siswa dilatih untuk berpikir logis dan sistematis.¹⁵

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar secara kuantitatif dan kualitatif sebagai prestasi belajar yang dicapai peserta didik setelah pembelajaran.¹⁶ Hasil belajar bisa dikatakan bentuk nilai yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

c. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim. Dengan mempelajari SKI peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seseorang tokoh atau generasi zaman dulu. Peserta didik juga dapat meneladani sifat-sifat baik dari tokoh-tokoh Islam zaman dulu.¹⁷

¹⁵ Handayani, *Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*, Jurnal of Education technology, Vol. 1 No.(3), 2017.

¹⁶ Syarifuddin, dkk. Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Deeplubis, 2019). Hal. 79.

¹⁷ Muhammad Haidar, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Dalam <http://Muhammad-haidar.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html> diakses tanggal 28 september 2020.

2. Definisi Operasional

a. Model pembelajaran *Picture and picture*

Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* metode pembelajaran kooperatif dimana setiap peserta didik mengurutkan gambar dan menjelaskan gambar yang diberikan oleh guru.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil belajar SKI yang diteliti adalah hasil belajar ranah kognitif. Hasil belajar peserta didik didapat dari nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti tes.

c. Mata Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam

Pada penelitian ini materi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengangkat materi tentang Kejayaan pada Dinasti Abbasiyah semester 1.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan proposal dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bab inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain: Bab I Pendahuluan, membahas tentang inti masalah yang dibahas dalam penelitian, aspek tujuan, kegunaan, tujuan, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, membahas lebih rinci tentang *picture and picture*, hasil belajar peserta didik yang diikuti dengan kerangka konseptual dan juga penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian, Bab ini merupakan tata cara atau prosedur dari pelaksanaan penelitian ini mulai dari jenis penelitian, metode, variabel, sampai dengan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, laporan hasil pengumpulan data di MTs N 6 Tulungagung dengan menggunakan beberapa uji menggunakan *SPSS 16.0*.

Bab V pembahasan bab ini berisi keadaan di MTs N 6 Tulungagung dan jawaban rumusan masalah.

Bab VI Penutup bab ini membahas tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta ada bagian saran.